



Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota

Asra Agustina¹, Lili Dasa Putri²

^{1 2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: asraagustina18@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemandirian anak usia dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini diduga karena kurang baiknya lingkungan keluarga yang diciptakan dan diberikan dari orang tua di Kenagarian Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian bertujuan guna mengetahui gambaran lingkungan keluarga, gambaran kemandirian anak usia ini, dan mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan kemandirian anak usia dini di Kenagarian Koto Alam, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian terdiri dari 50 orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Kenagarian Koto Alam, Kabupaten Lima Puluh Kota. Sampel diambil menggunakan teknik Cluster Random Sampling dengan 35 orang tua atau 70% dari populasi sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan perhitungan product moment untuk korelasi serta analisis deskriptif memakai rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) lingkungan keluarga yang diberikan orang tua di Kenagarian Koto Alam, Kabupaten Lima Puluh Kota tergolong kurang baik, 2) kemandirian anak usia dini Kenagarian Koto Alam, Kabupaten Lima Puluh Kota tergolong rendah, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan kemandirian anak usia dini Kenagarian Koto Alam, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Keywords : Lingkungan Keluarga, Kemandirian Anak Usia Dini



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni pembelajaran yang bertujuan guna meningkatkan pengetahuan serta pemahaman yang dapat diperoleh secara formal agar kita mempunyai cara berpikir dan berperilaku yang baik. Pendidikan berjalan sepanjang hidup seseorang dan membantu meningkatkan kualitas hidup seseorang, terutama pada anak usia dini. Menurut UUD Nomor 20 Tahun 2003 mengatur Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ada tiga, yakni pendidikan formal, informal, serta nonformal. Pendidikan formal yakni jenis pendidikan yang diselenggarakan di institusi pendidikan resmi, sedangkan pendidikan informal terjadi di lingkungan keluarga. Di sisi lain, pendidikan nonformal mencakup segala bentuk pendidikan yang berlangsung di masyarakat di luar system pendidikan formal.

Berdasarkan ruang lingkup dan satuan jenisnya program Pendidikan Non Formal (PNF) dikategorikan menjadi beberapa jenis, antara lain TPA, kelompok bermain, pendidikan keluarga, pembelajaran dengan media massa, penyuluhan, kursus bimbingan, keaksaraan fungsional, kelompok belajar, pelatihan keterampilan, serta pendidikan kesetaraan. (Sudjana, 2008). Dalam lingkungan keluarga maka Pendidikan Non Formal (PNF) merupakan sarana strategis dalam menghasilkan interaksi dan komunikasi dalam seluruh anggota keluarganya (Santika & Aini, 2023).

Anak usia dini yakni anak berusia 0-6 tahun dengan ciri memiliki karakteristik yang unik. Pertumbuhan serta perkembangan sangat pesat dialami pada anak usia ini sebagai bekal untuk menempuh kehidupan selanjutnya. Maka oleh sebab itu, pada usia ini orang tua perlu memberi pendidikan pada anak. Pada hakikatnya anak usia dini berada di masa emasnya dan dapat dipahami sangat rentan terhadap rangsangan lingkungan. Maka, keluarga harus memberikan lingkungan yang bisa memberikan rangsangan terhadap tumbuh kembang anak usia dini (Putri, 2022).

Tahapan *autonomy versus shame and doubt* dimasuki anak pada usia 1-2 tahun sehingga sifat kemandirian anak pada usia tersebut sudah mulai berkembang. Pada tahapan ini anak mulai merasa bahwa mereka bukan anak kecil lagi dan ingin melepaskan diri dari orang terdekat (pengasuh) lalu mencoba untuk mandiri, hal ini sejalan dengan pendapat Erikson (Pangestu & Saparahayuningsih, 2017). Sedangkan pada usia 0-3 tahun anak-anak mulai mengalami kepekaan yang kuat terhadap keteraturan yang ada di rumah, keteraturan tersebut yang mengarahkan anak untuk menjadi mandiri (Sit M, 2015). Namun, masalah sekarang banyak anak usia 4-5 tahun belum mandiri sesuai perkembangan usianya. Masih banyak anak usia 4-5 tahun yang belum mandiri sesuai dengan perkembangan usianya. Banyak dari mereka masih belum bisa makan, pergi ke toilet, atau memakai pakaian sendiri, dan mereka juga cemas saat bermain di luar lingkungan keluarga mereka.

Menurut Wiyani (2012), ada dua faktor yang memengaruhi mandiri anak, yakni faktor internal berasal dari keadaan fisik serta mental, faktor eksternal berasal dari lingkungan, cinta serta perhatian, pola pengasuhan orang tua dalam keluarga, serta pengalaman hidup yang dijalani.

Hasil observasi pada 16-29 November 2023 menunjukkan bahwa kemandirian anak usia 4-5 tahun di Kenagarian Koto Alam, Kabupaten Lima Puluh Kota masih rendah. Anak-anak belum bisa melakukan aktivitas sendiri dan orang tua sering membantu serta memanjakan mereka, seperti menyuapi makan dan mengambilkan minuman. Orang tua umumnya masih mempersiapkan seluruh kebutuhan anak. Anak juga tidak mampu berinteraksi baik di luar lingkungan keluarganya, anak menangis ketika orang tua meninggalkan mereka bermain di luar rumah, anak tersebut mengalami kecemasan ketika tidak berada di samping orang tuanya. Anak juga tidak mau berbagi makanan terhadap temannya karena anak menganggap bahwa makanannya hanya miliknya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di atas, penulis memutuskan untuk meneliti tentang “Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Kenagarian Koto Alam, Kabupaten Lima Puluh Kota”. Tujuan penelitian, menggambarkan dan melihat hubungan lingkungan keluarga dengan kemandirian anak usia dini di Kenagarian Koto Alam, Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE

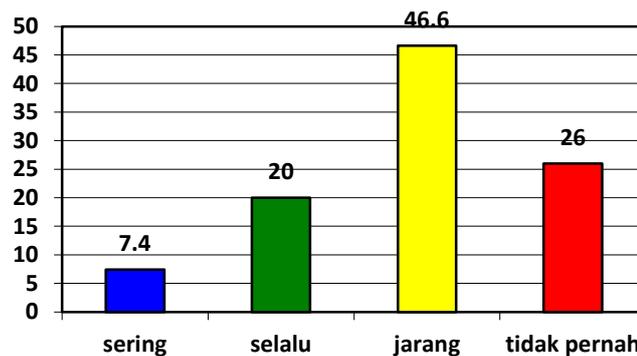
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian terdiri dari 50 orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di Kenagarian Koto Alam, Kabupaten Lima Puluh Kota. Sampel diambil menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dengan 35 orang tua atau 70% dari populasi sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan perhitungan product moment untuk korelasi serta analisis deskriptif memakai rumus persentase.

HASIL

Gambaran Lingkungan Keluarga Di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota

Data mengenai lingkungan keluarga di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota selaku variabel X dalam penelitian ini. Variabel lingkungan keluarga yakni enam indikator. Adapun enam indikator pada variabel lingkungan keluarga di antaranya yaitu : (1) Cara orang tua mendidik, (2) Relasi antar anggota keluarga, (3) Suasana rumah, (4) Keadaan ekonomi keluarga, (5) Perhatian / pengertian orang tua, dan (6) dan Latar belakang kebudayaan. Diperoleh memakai instrumen kuesioner dengan total item pernyataan sebanyak 20 pernyataan, dari pernyataan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebanyak 7,4 % orang tua memberikan pernyataan Selalu (SL), 20 % orang tua memberikan pernyataan Sering (SR), 46,6 % orang tua memberikan pernyataan Jarang (JR), 26 % orang tua memberikan pernyataan Tidak Pernah (TP).

Berikut hasil pengolahan data dari rekapitulasi lingkungan keluarga di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota. Apabila digambarkan dengan diagram, maka bisa dilihat gambar berikut.

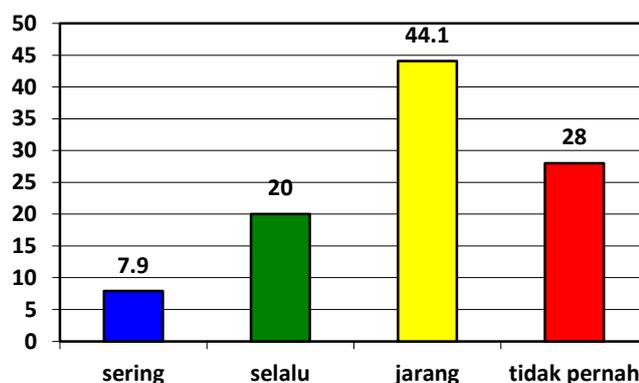


Berdasarkan gambar diagram tersebut dapat dianalisa bahwasanya lingkungan keluarga anak usia dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan kurang baik. Hal tersebut dibuktikan sebagian besar orang tua memberikan jawaban jarang 46,6 %.

Gambaran Kemandirian Anak Usia Dini Di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota

Data mengenai kemandirian anak usia dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota selaku variabel Y dalam penelitian ini. Variabel lingkungan keluarga yakni tujuh indikator. Adapun tujuh indikator pada variabel kemandirian anak usia dini di antaranya yaitu : (1) Kemampuan fisik , (2) Percaya diri, (3) Bertanggung jawab, (4) Disiplin, (5) Pandai Bergaul, (6) Saling berbagi, dan (7) Mengendalikan Emosi. Diperoleh memakai instrumen kuesioner dengan total item pernyataan sebanyak 21 pernyataan, dari pernyataan tersebut diperoleh rata-rata persentase sebanyak 7,9 % orang tua memberikan pernyataan Selalu (SL), 20 % orang tua memberikan pernyataan Sering (SR), 44,1 % orang tua memberikan pernyataan Jarang (JR), 28 % orang tua memberikan pernyataan Tidak Pernah (TP).

Berikut hasil pengolahan data dari rekapitulasi kemandirian anak usia dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota. Apabila digambarkan dengan diagram, maka bisa dilihat gambar berikut.



Berdasarkan gambar diagram tersebut dapat dianalisa bahwasanya kemandirian anak usia dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan rendah. Hal tersebut dibuktikan sebagian besar orang tua memberikan jawaban jarang 44,1 %.

Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota

Tujuan penelitian yaitu guna melihat hubungan lingkungan keluarga dengan kemandirian anak usia dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan signifikan antara lingkungan keluarga dengan kemandirian anak usia dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota. Untuk memperjelas hasil data, berikut disajikan dalam tabel.

Tabel Koefisien Korelasi Variabel X dan Y

Resp.	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	42	42	1764	1764	1764
2	45	47	2115	2025	2209
3	40	41	1640	1600	1681
4	37	39	1443	1369	1521
5	51	51	2601	2601	2601
6	46	48	2208	2116	2304
7	38	40	1520	1444	1600
8	38	40	1520	1444	1600
9	40	43	1720	1600	1849
10	47	49	2303	2209	2401
11	36	38	1368	1296	1444
12	49	50	2450	2401	2500
13	43	45	1935	1849	2025
14	37	39	1443	1369	1521
15	35	39	1365	1225	1521
16	34	35	1190	1156	1225
17	40	44	1760	1600	1936
18	37	39	1443	1369	1521
19	53	57	3021	2809	3249
20	36	37	1332	1296	1369
21	40	42	1680	1600	1764
22	47	51	2397	2209	2601
23	33	34	1122	1089	1156
24	49	50	2450	2401	2500
25	39	40	1560	1521	1600
26	45	46	2070	2025	2116
27	36	38	1368	1296	1444
28	39	40	1560	1521	1600
29	36	37	1332	1296	1369
30	53	55	2915	2809	3025
31	32	33	1056	1024	1089
32	37	39	1443	1369	1521
33	56	58	3248	3136	3364
34	34	36	1224	1156	1296

35	59	62	3658	3481	3844
Jumlah	1459	1524	65224	62475	68130

Dari tabel diatas, dianalisis hubungan lingkungan keluarga dengan kemandirian anak usia dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota dengan memakai Korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{35.65224 - (1459)(1524)}{\sqrt{(35.62475 - 2128681)(35.68130 - 2322576)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2282840 - 2223516}{\sqrt{(57944)(61974)}}$$

$$r_{xy} = \frac{59324}{(240,715)(248,945)}$$

$$r_{xy} = \frac{59324}{59924,795}$$

$$= 0,989974 = 0,990$$

Berdasarkan data diatas, diperoleh $r_{hitung} = 0,990$, nilai 0,990 dinyatakan **sangat kuat**. Terletak pada interval (0.80-1.00) serta disbanding dengan nilai $r_{tabel} = 0,325$ di taraf signifikansi 5 % pada $N = 35$. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$ bisa disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan kemandirian anak usia dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota. Sehingga, dengan baiknya lingkungan keluarga maka kemandirian anak usia dini akan baik. Begitu pun sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang baik, maka kemandirian anak usia dini juga kurang baik.

PEMBAHASAN

Lingkungan Keluarga Di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data menunjukkan gambaran lingkungan keluarga anak usia dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota berada di kategori kurang baik. Terlihat di pernyataan orang tua yang sebagian besar memberi pernyataan jarang. Bisa dideskripsikan sebagian besar orang tua masih kurang memberikan lingkungan keluarga yang baik kepada anak usia dini. Hanya beberapa orang tua saja yang sudah memberikan lingkungan keluarga yang baik kepada anaknya.

Lingkungan keluarga berperan penting untuk melatih supaya anak menjadi seseorang pribadi yang mandiri sesuai usianya. Untuk mendorong kemandirian anak usia 4-5 tahun maka diperlukan lingkungan keluarga yang baik. Jika di dalam lingkungan keluarga orang tua tidak mendukung ataupun memperhatikan kemandirian anak maka anak akan bergantung kepada keluarga maupun orang lain secara terus menerus, dan anak tidak akan mandiri sesuai usianya.

Lingkungan keluarga merupakan sekelompok orang yang terikat perkawinan ataupun adopsi yang di dalamnya terdapat unsur interaksi, kondisi perilaku, dan karya orang lain (Slameto, 2010). Lingkungan keluarga yakni lingkungan pertama serta terdekat bagi anak guna mendapatkan didikan dari orang tua untuk membentuk anak menjadi mandiri. Di dalam keluarga, anak memiliki lebih banyak waktu dibandingkan saat mereka berada di luar.

Dalam lingkungan keluarga semua interaksi orang tua, anak serta anggota keluarga lainnya terjalin, tentunya interaksi yang terjadi dalam lingkungan keluarga ini dilengkapi dengan dukungan pada anak melalui perubahan perilaku serta peningkatan nilai serta pengetahuan. Hal ini bertujuan supaya anak bisa berkembang menjadi individu yang mandiri, percaya diri, sehat, ramah, dan memiliki keingintahuan besar terhadap banyak hal. Semua ini diharapkan bisa membantu anak meraih kesuksesan di masa depan.

Lingkungan keluarga yang positif akan mendukung perkembangan anak usia dini. Proses tumbuh kembang anak berlangsung sangat cepat serta berdampak signifikan pada kehidupan mereka di masa depan (Latifah, 2020). Salah satu proses tumbuh kembang yang dipengaruhi yaitu

kemandirian anak, karena dengan lingkungan keluarga baik mempengaruhi kemandirian anak dan membantu membina individual mandiri (Hulukati, 2022). Begitu juga sebaliknya, lingkungan keluarga yang buruk memengaruhi tumbuh kembang anak di kemandiriannya.

Lingkungan keluarga anak usia dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota masih tergolong kurang baik. Lingkungan keluarga anak usia dini yang kurang baik terjadi karena kurangnya interaksi antara orang tua dengan anaknya, ada banyak aspek pada lingkungan keluarga bisa mempengaruhi kemandirian anak usia dini seperti cara orangtuanya mendidik anak, relasi antar anggota keluarganya, suasana rumahnya, keadaan ekonomi keluarganya, perhatian / pengertian yang diberikan orang tua dan latar belakang kebudayaan orang tuanya. Lingkungan keluarga positif penting bagi tumbuh kembang kemandirian anak usia dini, dengan terciptanya lingkungan keluarga positif dari orang tua, tentunya kemandirian anak bisa berkembang sesuai usianya.

Kemandirian Anak Usia Dini Di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota

Hasil temuan penelitian dan pengolahan data menunjukkan gambaran kemandirian anak usia Dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota di kategori kurang baik. Terlihat di pernyataan orang tua yang paling banyak membuat pernyataan jarang. Dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar anak usia dini belum mandiri karena rendahnya aspek kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi.

Pada penelitian ini kemandirian anak usia dini dibatasi di usia 4-5 tahun. Menurut Syelfiyana (2021), Kemandirian anak usia dini merujuk pada sifat kemungkinan anak berusia 0-6 tahun untuk mandiri, tanpa tergantung di orang lain, apalagi orangtua mereka. Kemandirian anak berusia 4-5 tahun yakni kemampuan yang dimiliki anak guna melakukan berbagai aktivitas dan belajar secara mandiri, tanpa telalu bergantung pada bantuan orang tua, sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang mereka alami. Kemandirian pada anak sangatlah krusial untuk dikembangkan demi keberlangsungan hidup mereka di masa depan, terutama bagi anak-anak berusia 4-5 tahun yang mulai memasuki dunia pendidikan. Pada tahap ini, anak perlu belajar untuk mandiri agar tidak tergantung di orang tua atau pihak lain.

Kemandirian anak usia 4-5 tahun yakni tahapan yang dicapai anak sejak dini. Walaupun masih berusia muda, anak sebaiknya diajarkan untuk mandiri dalam berbagai hal. Kemandirian yakni suatu sikap yang mendorong individu untuk melaksanakan sebuah aktivitas secara mandiri.

Kurangnya dorongan dan dukungan dari lingkungan keluarga dapat menjadi faktor yang signifikan dalam menghambat kemandirian anak usia 4-5 tahun. Ketika orangtua terlalu melindungi anak mereka dan tidak membiarkan anak mencoba sesuatu secara mandiri, hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi kurang mampu untuk bersikap mandiri. Akibat dari penyayangan terlalu, anak jadi kehilangan rasa percaya diri melaksanakan hal-hal sebenarnya bisa mereka lakukan (Salina & Thamrin, 2021). Oleh karenanya, menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung serta memberikan kebebasan bagi anak guna mengeksplorasi kemampuan sesuai usianya dapat merangsang kemandirian anak.

Kemandirian anak usia 4-5 tahun di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota kurang baik dikarenakan lingkungan keluarga buruk. Keluarga merupakan lingkungan pertama dimiliki oleh anak. Anak bisa tumbuh mandiri dikarenakan dukungan dari lingkungan keluarganya. Kurangnya dorongan untuk bereksplorasi dan perlindungan yang berlebihan dapat menjadi faktor yang signifikan dalam menghambat kemandirian anak 4-5 tahun.

Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota

Hasil analisis data yang didapatkan “terdapat hubungan signifikan antara lingkungan keluarga dengan kemandirian anak usia dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota”. Dengan begitu diterima kebenarannya dikarenakan ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Jadi bisa disimpulkan lingkungan keluarga dengan kemandirian anak usia dini berhubungan signifikan.

Menurut pendapat Hayati (2017), kemandirian diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan berbagai hal secara mandiri tanpa mengandalkan orang lain. Kemandirian yakni salah satu nilai fundamental dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengemabangkan rasa percaya diri dan motivasi internal yang kuat pada anak, di samping kemampuan bertanggung jawab terhadap tindakan yang diambilnya tanpa harus membebani orang lain.

Lingkungan keluarga yakni pendidik paling utama di anak, di mana orangtua ada tanggung jawab jaga, rawat, melindungi, dan mendidik anak supaya bisa tumbuh secara mandiri serta berkembang dengan baik (Hasbullah, 2009). Strategi yang baik untuk menumbuhkan kemandirian anak usia 4-5 tahun agar memiliki kemampuan untuk mandiri dengan baik yaitu orang tua menciptakan lingkungan keluarga yang baik, lingkungan keluarga dimaksud yaitu cara orang tuanya mendidik anak, relasi antar anggota keluarganya, suasana rumahnya, keadaan ekonomi keluarganya, perhatian / pengertian yang diberikan orang tua dan latar belakang kebudayaan orang tuanya. Jika semua aspek tersebut tercipta dengan baik maka anak usia dini yang berada di lingkungan keluarga tersebut bisa tumbuh untuk pribadi mandiri sesuai perkembangan dan usianya.

Hubungan antara lingkungan keluarga dan kemandirian anak usia dini memiliki dampak yang signifikan. Berbagai elemen yang membentuk anak agar berkembang menjadi individu yang mandiri dipengaruhi sejumlah faktor. Salah satu faktor yang signifikan yakni faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga yang ditanamkan oleh orang tua (Wiyani, 2012).

Hubungan signifikan antara lingkungan keluarga dengan kemandirian anak usia dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota. Jika orang tua menciptakan serta menyediakan lingkungan keluarga yang positif bagi anak, maka kemandirian anak usia dini akan tumbuh dengan baik. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga yang dibangun kurang mendukung, maka kemandirian anak usia dini tidak akan berkembang dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil penemuan dan pembahasan tentang hubungan lingkungan keluarga dengan kemandirian anak usia di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota, kesimpulannya ialah : (1) Gambaran lingkungan keluarga anak usia dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota kurang baik. Hal ini terlihat rendahnya aspek cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian / pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan, (2) Gambaran kemandirian anak usia dini yang dibatasi pada usia 4-5 tahun di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota dikategorikan kurang baik. Hal ini terlihat rendahnya aspek kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi, dan (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan kemandirian anak usia dini di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Hulukati, W. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *MUSAWA*, 7 (2), 265–282.
- Izzaty, Rita Eka. 2005. *Mengenal Permasalahan Anak Usia TK*. Jakarta : Depdiknas.
- Khairi, H. (2019). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28.
- Latifah,A. (2020). Peran Lingkungan Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Atfhal*, 3 (2), 101-112.
- Mukhlis. (2023). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Bidang Literasi. *TILA.:Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 405-415.
- Pangestu, S., & Saparahayuningsih, S. (2017). Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Pengembangan Sosial Emosional. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 86–90.
- Putri, L. D. (2020). Optimization of Family Education Functions in Pandemic Covid-19. *Jurnal*

Pendidikan Luar Sekolah, 4 (2), 56-61.

- Putri, L. D. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini The Relationship Between Parenting Styles and Children Self-confidence. *LEARNING COMMUNITY Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 118–123.
- Raswin. (2013). Peran Orangtua (Ibu) Dalam Memandirikan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 19 (74), 567-601.
- Rahmawati, R. D. (2022). Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V MI Baiturrahim Kinibalu Semarang. Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan PGSD Walisongo*, 3(4), 432-436.
- Safitri, N., Setiawati, & Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *SPEKTRUM : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 84.
- Salina, E., & Thamrin, M. (2021). Faktor-faktor penyebab anak menjadi tidak mandiri pada usia 5-6 tahun di raudatul athfal babussalam. *Jurnal AUD FKIP UNTAN*, 4(1), 234–238.
- Santika, E., & Aini, W. (2023). *The Relationship between Parenting Style and the Independence of Children Aged 5-6 Years in Nagari Pasia Pelangai*.
- Solfema. (2021). *Statistik Pendidikan : teori dan praktik dalam pendidikan luar sekolah*. Jakarta : Kencana.
- Syelfiyana IndriYan. (2021). Peran Ibu Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal FTIK Purwokerto*. 4 (6). 523-529.
- Syur'aini. (2020). *Model Pendidikan Keluarga Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*. UNP : Pendidikan Luar Sekolah.
- Wiyani. (2012). *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.